

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persitiwa hijrah di Indonesia selama beberapa tahun terakhir telah menunjukkan perubahan yang cukup besar, ini dikarenakan perkembangan teknologi media sosial juga pengaruh dari kesadaran akan pentingnya masa depan telah tertanam pada Sebagian besar anak-anak muda.¹ Hijrah dalam bahasa arab berasal dari kata *Hajara* yang berarti memiliki makna meninggalkan, memutuskan atau berpisah dari suatu kebencian menuju sesuatu yang di cintai, sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah ayat Al-Quran bahwa kaum mekah dan Madinah adalah orang yang pertama kali pindah (hijrah) untuk masuk kedalam agama islam mengikuti ajaran baginda Nabi Muhammad SAW.² Ini tidak hanya dilihat sebagai pindah tempat, tetapi juga sebagai perjalanan spiritual, emosional, serta sosial untuk meningkatkan diri. Dalam kenyataannya, fenomena hijrah tidak hanya diartikan sebagai perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih religius, tetapi juga dianggap sebagai gerakan sosial yang menekankan proses membina diri dan pengembangan spiritualitas dalam situasi kehidupan modern yang penuh tantangan moral dan eksistensial.

Terbentuknya komunitas hijrah sebagai tempat berkumpul bagi individu-individu yang memiliki semangat serupa untuk memperbaiki diri, saling memberi dukungan, dan memperkuat tekad dalam melakukan perubahan. Salah satu masalah nyata yang muncul selama proses hijrah adalah adanya tato pada tubuh beberapa anggota komunitas tersebut. Bagi sebagian orang, tato bukan hanya sekadar dekorasi, tetapi memiliki arti identitas, kenangan, bahkan menjadi simbol dari pergaulan pada masa lalu. Namun, menurut pandangan syariat Islam, menggambarkan

¹ Suci Wahyu Fajriani, "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas," *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (2019): 76, <https://doi.org/10.24198/jsg.v3i2.21643>.

² Berty Saputri and Martha Tri Lestari, "Motif Hijrah Pada Anggota Komunitas Majelis Tato Indonesia Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Motif Hijrah Pada Anggota Komunitas Majelis Tato Indonesia)," *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 18–24, <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i1.1979>.

tato termasuk dalam hal yang dilarang karena mengubah ciptaan Allah dan dapat memberikan dampak kesehatan.³ Larangan ini tercantum dalam berbagai hadits, termasuk yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim, mengenai laknat kepada orang yang membuat tato dan yang meminta untuk ditato.

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاسِيَاتِ وَالْمَبْتُوتَاتِ، وَالنَّامِصَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسَيْنِ الْغَيْرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ

Artinya : “Allah melaknat orang-orang yang membuat tato dan orang yang minta dibuatkan tato, orang-orang yang mencabut bulu mata, orang-orang yang minta dicabut bulu matanya, dan orang-orang yang merenggangkan gigi demi kecantikan yang mengubah ciptaan Allah.” (HR. Bukhari no. 4885 dan Muslim no. 2125)⁴

Hadis tersebut menunjukkan bahwa tindakan membuat tato termasuk dalam perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena dianggap merubah ciptaan Allah dan dapat menimbulkan dampak buruk, baik dari sudut pandang agama maupun kesehatan. Situasi ini menciptakan dilema bagi mereka yang berhijrah. Mereka ingin membersihkan diri dari segala hal, baik lahir maupun batin, tetapi masih terikat dengan tanda masa lalu berupa tato. Masalah menjadi lebih rumit ketika tato dikaitkan dengan stigma sosial. Banyak orang sering kali memiliki pandangan negatif tentang mereka yang bertato, menganggap individu tersebut terlibat dalam perilaku buruk, kejahatan, atau hidup di luar nilai-nilai agama. Stigma ini menghalangi orang-orang yang berkeinginan untuk berubah dari diterima dalam masyarakat. Banyak individu yang berusaha hijrah merasa rendah diri, tertekan, atau cemas saat berinteraksi sosial, terutama di lingkungan yang religius. Situasi ini mengindikasikan bahwa proses hijrah tidak hanya memerlukan dukungan spiritual, tetapi juga perlunya dukungan psikologis dan sosial agar individu tersebut bisa melepaskan beban dari masa lalu dan menemukan identitas baru yang lebih baik.⁵

Bimbingan dan konseling Islam memainkan peran yang sangat penting. Konseling Islam merupakan proses di mana individu mendapatkan bantuan untuk

³ Dwi Kofsoh, “Hadis-Hadis Tentang Tato” (2009).

⁴ Saifudin Hakim, “Hadis: Hukum Tato Dan Menyambung Rambut,” Musilim.or.id, 2024.

⁵ Mike Meiranti, “Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial,” *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 148, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i2.1350.

memahami, menerima, dan mengembangkan diri sesuai dengan ajaran Islam. Konseling tidak hanya memberikan jawaban terhadap masalah psikologis, tetapi juga memperkuat aspek keimanan, ibadah, dan perilaku baik. Dengan bimbingan ini, diharapkan individu dapat menghadapi berbagai tantangan, mengatasi konflik batin, serta membangun komitmen yang konsisten dalam perjalanan hijrah.⁶ Pendekatan konseling Islam sangat relevan untuk komunitas hijrah yang mengikuti program penghapusan tato, karena mereka memerlukan dukungan Psikologis, spiritual dan emosional.

Pesantren Anak Jalanan At-Tamur muncul sebagai salah satu lembaga yang memberikan solusi konkret untuk masalah ini. Pesantren yang berada di daerah Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung ini berdiri sejak tahun 2008 saat ini dengan jumlah santrinya ada 35 orang dengan Sebagian besar kuliah di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.⁷ Pesantren At-Tamur tersebut mengadakan program penghapusan tato gratis untuk anak-anak jalanan, pemuda-pemudi mantan narapidana, dan mereka yang ingin benar-benar menghapus tato.

Pesantren Anak Jalanan At-Tamur memberikan solusi yang dapat membantu banyak orang untuk bisa menghapus tato secara gratis, Bandung menjadi salah satu kota yang banyak pecinta seni tato dengan harga yang terjangkau. Kendati demikian orang-orang saat ini berbondong-bondong untuk menghapusnya dengan beberapa alasan biasanya pertama karena kehendak sendiri ingin menghapus tato, karena timbulnya perselisihan di ruang lingkup keluarga, dan karena permintaan peraturan baik dalam pekerjaan maupun di lingkungan.

Pendekatan bimbingan dan konseling islam melalui hapus tato merupakan bagian dari upaya dakwah dan bimbingan kepada komunitas yang hijrah, program ini tidak hanya bertujuan sebagai kegiatan sosial biasa, tetapi juga memiliki makna psikologis dan spiritual yang dalam. Dalam konteks bimbingan dan konseling

⁶ Hasan Bastomi, "Menuju Bimbingan Konseling Islami," no. December 2017 (2021), <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.4434>.

⁷ Muhamad Yusuf et al., "The Role Of Anak Jalanan At-Tamur Islamic Boarding School In Internalizing The Values Of Religious Moderation To College Students In Bandung" 23, no. 1 (2023): 132–56.

islam, kegiatan ini bisa dianggap sebagai salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang membantu seseorang dalam proses taubat, penyesuaian diri, serta memperkuat identitas keislamannya. layanan ini sesuai dengan tujuan utama, yaitu membantu individu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui pengembangan potensi diri secara menyeluruh berdasarkan nilai-nilai islam.

Ustadz Syamsudin yang merupakan pimpinan juga sebagai salah satu tokoh yang mendirikan program hapus tato gratis yang sudah berjalan selama kurang lebih 8 bulan, beliau sebagai konselor bagi para pemuda-pemudi hijrah yang akan melakukan hapus tato secara gratis. Sebagian santri juga di berikan pelatihan untuk bisa membantu dalam proses penghapusan tato, hal ini di lakukan sebagai upaya untuk mengefektifkan waktu juga memaksimalkan pelayanan yang di lakukan Pesantren Anak Jalanan At-Tamur. Menurut artikel detikhealth biaya hapus tato dengan laser bisa mencapai Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 500.000 per centimeternya, bahkan ada juga yang bisa sampai jutaan tergantung kondisi tato pada pascinnya.⁸

Selama satu tahun lebih, upaya program penghapusan tato di pesantren At-Tamur sudah ada sekitar 27 orang yang sudah selesai melakukan intenitas dalam hapus tato, sementara keseluruhan peserta hapus tato hingga tahun 2026 ada sekitar 60 orang yang sudah masuk group untuk di proses dengan jadwal sekali dalam satu bulan setiap proses penghapusan tato. Hal ini menunjukan betapa seriusnya pihak pesantren untuk bisa membantu proses penghapusan tato secara gratis agar bisa membantu banyak orang.

Implementasi bimbingan dan konseling Islam di komunitas hijrah layak untuk diteliti karena mencakup aspek perubahan interaksi sosial dan spiritual secara bersamaan. Di satu sisi, konselor bertindak sebagai pendamping dalam proses keagamaan yang membantu memperkuat niat dan komitmen seseorang untuk hijrah. Dan di sisi lain, mereka juga berperan sebagai pelaku perubahan sosial yang meningkatkan kesadaran tentang keagamaan dalam konteks kehidupan modern. Oleh karena itu, keberhasilan program layanan hapus tato tidak hanya dilihat dari

⁸ Vidhya Pinandhita, "Biaya Hapus Tato Bervariasi, Ukuran Dan Warna Turut Menentukan," Detikhealth, 2022.

menghilangnya tato secara fisik, tetapi juga dari peningkatan kesadaran Spritual, interaksi sosial, dan kesejahteraan psikologis peserta.

Penelitian tentang praktik bimbingan dan konseling Islam dalam program penghapusan tato ini memiliki urgensi akademik yang besar. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai teori konseling Islam, khususnya dalam konteks komunitas hijrah dan program rehabilitasi sosial. Dari aspek praktis, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi lembaga dakwah, komunitas hijrah, serta pesantren lainnya dalam merancang program serupa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang proses konseling, diharapkan akan muncul model layanan yang lebih efektif dan aplikatif untuk mendukung individu yang berniat untuk berubah.

Pelaksanaan tersebut mempunyai nilai strategis dalam memperkuat praktik *dakwah bil hal*, yakni dakwah yang diwujudkan melalui tindakan nyata, sekaligus memperluas peran konselor Islam di ranah masyarakat nonformal. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya menelaah secara mendalam makna, proses, dan dinamika pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam program penghapusan tato gratis, serta mengkaji kontribusinya terhadap perubahan perilaku dan pengembangan dimensi spiritual para peserta komunitas hijrah.

Berdasarkan penjelasan di atas, tampak bahwa studi berjudul “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Program Hapus Tato: Studi Tentang Perubahan Interaksi Sosial Dan Spritual Pada Anggota Komunitas Hijrah” adalah penelitian yang relevan, aktual, dan memberikan kontribusi signifikan baik di bidang teori maupun praktik. Diharapkan dari penelitian ini bisa ditemukan sebuah model layanan konseling Islam yang efisien untuk mendukung program hijrah, serta memberikan saran untuk pengembangan program serupa di pesantren atau komunitas keagamaan lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terhadap peserta komunitas hijrah di Pesantren Anak Jalanan At-Tamur?
2. Nilai-nilai Agama Islam seperti apa yang diinternalisasikan dalam proses bimbingan dan konseling pada program hapus tato?

3. Bagaimana dampak pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terhadap perubahan interaksi Sosial dan spiritual peserta komunitas hijrah?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi bimbingan dan konseling Islam di program tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terhadap peserta komunitas hijrah.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam proses konseling.
3. Menganalisis dampak bimbingan dan konseling Islam terhadap perubahan interaksi perilaku sosial dan spiritual yang terjadi pada komunitas tersebut.
4. Mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai poin tujuan di atas, maka tulisan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti selanjutnya dan bagi para pembaca. Selanjutnya, peneliti juga berharap besar hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan teoritis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terhadap perkembangan studi Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam konteks penerapan layanan konseling komunitas yang sedang menjalani proses hijrah. Penelitian ini berusaha memperkaya literatur mengenai model dan strategi dalam menerapkan layanan konseling Islam, tidak hanya pada setting formal seperti sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga dalam lingkungan sosial-keagamaan nonformal seperti

pesantren dan komunitas dakwah. Dengan demikian, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu bimbingan dan konseling islam dalam menjawab kebutuhan bimbingan spiritual masyarakat modern yang sedang mengalami proses hijrah dan perubahan diri.

Melalui pendekatan ini besar harapan menghasilkan model layanan konseling Islam yang menggabungkan pendekatan psikologis, sosial, dan spiritual secara seimbang. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan acuan teoretis baru bagi para akademisi dan praktisi konseling Islam dalam menyusun pendekatan yang sesuai untuk masyarakat yang terpinggirkan atau kelompok dengan pengalaman masa lalu yang kompleks.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sebuah acuan dalam meningkatkan suatu kualitas layanan konseling di pesantren. Selanjutnya besar harapan bisa memberikan pengembangan bagi kurikulum pesantren yang lebih komprehensif dengan mencakup psikologis, sosial, aspek spritual di bidang layanan konseling islam. Landasan penelitian ini bisa meliputi jangkauan luas dan mendalam pada aspek-aspek tertentu dari konseling islam, misalnya seperti pengaruh pada jangka yang panjang untuk masa depan yang lebih baik dalam pengelolaan dan penyelesaian masalah bagi para kaum atau orang-orang yang hendak hijrah dan hapus tato. Selanjutnya, penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi seorang peneliti selanjutnya untuk bisa mengidentifikasi banyak dari variable-variabel baru yang perlu di teliti lebih lanjut dalam konteks konseling Islam dan peningkatan kualitas penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi oleh kaum pemuda dan pemudi yang hendak hijrah.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran awal tentang penelitian yang bisa relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian terhadap tema konseling bukanlah studi pertama. Namun penelitian terdahulu menunjukan adanya ketidak samaan tema juga fokus kajian dan tempat dengan penelitian ini. Untuk memberikan gambaran

tentang perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka dengan begitu peneliti paparkan secara singkat beberapa temuan hasil penelitian terdahulu.

Pertama, hasil penelitian yang termuat di jurnal Dakwah Risalah Vol. 34 No. 01 yang di tulis oleh Amar Muhyi Diinis Sipa dan Nikmah Lubis (2023). Judul penelitiannya yaitu “*Islam and Body Discipline: Remove Tattoos and Da'wah Paths of Hijrah Care Community*” yang memiliki tujuan untuk mengetahui sebuah aktivitas yang mengkaji tentang Gerakan hijrah pada komunitas Hijrah Care dengan medium Gerakan Hapus tato Gratis. Metode yang di pakai dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi yaitu obeservasi, dokumentasi dan juga wawancara dengan objek penelitiannya yaitu anggota Gerakan Hijrah Care dan juga pendirinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan para peserta hapus tato di komunitas tersebut awalnya menganggap tato sebagai seni dan bentuk representasi pribadi dan kelompok. Pasca hijrah, persepsi dan pemahaman mereka tentang tato mengalami transformasi yang signifikan karena tato dia anggap menjadi sentiment negative.⁹

Kedua, hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Hasanah dan Noor Bekt Nugroho dengan judul jurnal yaitu “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Beribadah Mahdah Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat” (2021). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh berapa besarnya bimbingan agama pada motivasi beribadah mahdah anak punk di Yayasan Laskar Berani Hijrah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode sensus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan agama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi beribadah mahdah anak punk di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara Bimbingan agama dan motivasi beribadah, didukung oleh nilai r square sebesar 0,829. Artinya, 82,9% motivasi untuk beribadah di pengaruhi oleh

⁹ Mila Nabila Zahara et al., “Islam and Body Discipline: Remove Tattoos and Da'wah Paths of Hijrah Care Community,” *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 148, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i2.1350.

pembinaah agama, sementara 17,1% di pengaruhi oleh factor lainnya di luar penelitian.¹⁰

Ketiga, penelitian yang di luncurkan di jurnal Ilmu Komunikasi Vol.3 yang di tulis oleh Berty Saputri dan Martha Tri Lestari pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian yang di lakukannya adalah untuk bisa mengetahui motif hijrah yang berada dalam Komunitas Majelis Tato Indonesia di Kota Bandung ketika masyarakat Indonesia memiliki stigma bahwa yang bertato pada tubuhnya di anggap sebagai criminal dan di asumsikan buruk. Dalam penelitiannya menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data primer dilengkapi dengan teknik analisisnya yaitu dengan mereduksi data yang ada. penelitian ini menggunakan 3 orang informan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah terdapat sejumlah empat motif yang mendukung seseorang individu untuk melakukan hijrah. Empat motif tersebut adalah dorongan dari kehidupan masa lalu, dorongan dari teman, rasa ingin dapat mempengaruhi orang lain dan yang terakhir adalah sebuah dorongan bagi masa depan individu tersebut.¹¹

Keempat, hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Mira Puasmara pada tahun 2019 berjudul “*Bimbingan Rohani Islam untuk Penguatan Komitmen Beragama pada Komunitas Majelis Tato*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi komitmen beragama komunitas Majelis Tato, kemudian untuk mengetahui layanan bimbingan konseling rohani islam di komunitas Majleis tato dan yang terakhir yaitu untuk mengungkap perubahan sikap anggota komunitas majelis setelah mengikuti bimbingan rohani Islam untuk penguatan komitmen beragama. Metode yang di pakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari pada temuan ini menunjukkan bahwa kondisi awal komitmen beragama anggota komunitas Mejlis Tato adalah lemah, namun usai mengikuti rangkaian bimbingan rohani islam komitmen beragama anggota tersebut

¹⁰ Hasanah Hasanah and Noor Bkti Negoro, “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Beribadah Mahdah Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat,” *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8, no. 1 (2022): 49–56, <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i1.24376>.

¹¹ Saputri and Lestari, “Motif Hijrah Pada Anggota Komunitas Majelis Tato Indonesia Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Motif Hijrah Pada Anggota Komunitas Majelis Tato Indonesia).”

menjadi menguat di tinjau dari bebarap aspek meliputi dimensi aqidah, dimensi ibadah, dimensi penghayatan, dimensi awal dan dimensi ilmu.¹²

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus pada penerapan layanan Bimbingan dan Konseling Islam di komunitas yang sedang mengalami proses hijrah, melalui program hapus tato gratis di Pesantren Anak Jalanan At-Tamur. Program hapus tato dipilih karena memiliki arti penting secara simbolis dan spiritual, yang menunjukkan upaya pembersihan diri dan awal dari proses hijrah. Penelitian ini tidak hanya melihat perubahan dalam kepercayaan atau ibadah, tetapi juga dampak psikologis, spiritual, dan sosial terhadap para peserta program. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengisi kekurangan dalam studi akademik dengan pendekatan baru mengenai cara layanan Bimbingan dan Konseling Islam dapat diterapkan dalam konteks dakwah bil hal, yaitu pendekatan bimbingan yang dijalankan melalui tindakan nyata dan program sosial. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan model konseptual yang lebih sesuai dengan konteks masyarakat nonformal, terutama bagi mereka yang sedang dalam proses hijrah dan pemulihan spiritual di lingkungan pesantren sosial seperti At-Tamur.

F. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini memiliki anggapan sebuah pemikiran bahwasannya semua manusia mempunyai potensi untuk bisa mengatur, berpikir rasional dan juga bertindak tidak rasional sebagaimana keterangan yang tertuang pada Q.S Al-Syams pada ayat 8 yang berbunyi:

فَالْهَمُّهَا جُورُهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya : “Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.” (Q.S Al-Syams ayat 8)¹³

Di ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengilhamkan kepada manusia jalan untuk menuju kejahatan dan juga ketakwaan. Dengan demikian semua

¹² Mira Pujasmara, “Bimbingan Rohani Islam Untuk Penguatan Komitmen Beragama Pada Komunitas Majelis Tato (Penelitian Di Komunitas Majelis Tato Jalan Cijawura Girang IV No. 16 Sekejati, Buahbatu, Bandung)” (Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

¹³ Quran.com, “Surat Asy-Syams,” quran.com, 2025.

manusia memiliki potensi sifat baik dan buruk, sifat malas dan rajin, ada yang pintar ada pula yang bodoh. Maka hal tersebut menjadi tugas semua manusia untuk sama-sama terus memperbaiki diri, setidaknya hari ini lebih baik dari pada hari kemarin.

Peristiwa hijrah di tengah masyarakat modern, terutama kalangan remaja perkotaan, mencerminkan keinginan manusia mencari makna hidup, ketenangan batin, dan arah spiritual yang jelas di tengah kehidupan sosial yang rumit dan budaya digital yang cepat berubah. Proses hijrah ini bukan hanya tentang perubahan simbolik dari cara berperilaku lama menjadi lebih religius, tetapi juga proses psikologis, spiritual, dan sosial yang membutuhkan bimbingan dan pembinaan yang terus menerus. Dalam konteks ini, layanan Bimbingan dan Konseling Islam memiliki peran penting dalam membantu individu melewati proses perubahan diri menuju kemaslahatan spiritual (insan kamil) melalui pendekatan yang terstruktur dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Menurut Hamdan Bakran Adz-Dzaky, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses bimbingan yang bertujuan mencegah masalah, menyembuhkan penyimpangan, dan mengembangkan potensi diri. Proses ini dilandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuannya adalah membantu seseorang memahami dirinya sendiri, mengembangkan potensi fitrah, serta mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dalam konteks komunitas hijrah, layanan BKI tidak hanya membantu menyelesaikan masalah moral dan sosial, tetapi juga memulihkan kehidupan spiritual dan memperkuat makna hidup melalui proses tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Adz-Dzaky menjelaskan bahwa suksesnya konseling Islam bergantung pada kemampuan konselor dalam menggabungkan pendekatan psikologis dengan pendekatan spiritual yang dapat membangun kesadaran dalam diri seseorang.¹⁴

Teori irsyad dalam dakwah merupakan salah satu pendekatan yang berfokus pada proses pemberian bimbingan, arahan, dan petunjuk keagamaan secara

¹⁴ Zulkifli Agus, "BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM: KAJIAN TEORETIS DAN LITERATUR" 10 (2025): 636–45.

personal maupun dalam kelompok kecil.¹⁵ Diruang lingkup pendekatan bimbingan dan konseling Islam, irsyad tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan dakwah secara lisan, tetapi juga pada proses penyerapan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seseorang. Dakwah irsyad bertujuan untuk membangun kualitas mental, spiritual, dan moral seseorang agar ia dapat memahami ajaran Islam secara utuh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Pendekatan ini sangat cocok dalam situasi perubahan perilaku, karena fokus pada aspek kesadaran diri dan perubahan dari dalam hati. Dengan demikian, irsyad menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem dakwah yang bersifat terapeutik dan edukatif.

Dakwah irsyad memiliki ciri utama berupa proses bimbingan yang dilakukan dengan intensif, terus-menerus, dan bersifat individual. Metode yang digunakan mencakup nasihat, teladan (uswah), pengajaran (ta'lim), serta pendekatan psikoterapi Islam yang bertujuan membentuk kepribadian seorang muslim yang utuh dan terpadu. Irsyad juga memperkuat pentingnya hubungan antara da'i dan mad'u, agar terjalin komunikasi yang penuh empati dan bisa meyakinkan.¹⁷ Dengan cara ini, seseorang tidak hanya mendapatkan informasi agama, tetapi juga menjalani proses perubahan sikap dan tindakan secara perlahan. Oleh karena itu, irsyad sering dianggap sebagai contoh yang menjadi acuan dalam kegiatan bimbingan konseling Islam yang efektif, dalam membantu mengatasi berbagai masalah sosial dan spiritual yang dihadapi masyarakat.

Teori irsyad berperan penting dalam menjelaskan bagaimana proses perubahan terjadi secara sosial dan spiritual bagi anggota komunitas tersebut. Melalui cara bimbingan, orang yang mengalami masalah identitas atau merasa dihakimi oleh masyarakat dibantu untuk membersihkan diri secara spiritual dan memperbaiki hubungan dengan Tuhan serta lingkungan sekitarnya. Proses ini tidak hanya membuat kualitas ibadah menjadi lebih baik, tetapi juga membentuk cara

¹⁵ Fadila Elma Ramadhani and Umi Halwati, "Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam," *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 12, no. 1 (2024): 27–43, <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v12i1.11829>.

¹⁶ Cucu, "PROCEEDINGS ANCOMS 2017 URGENSI METODE IRSYAD ISLAM DI PONDOK PESANTREN : SOLUSI ALTERNATIF TERHADAP PENERAPAN HUKUMAN," no. 110 (2017): 427–35.

¹⁷ Pendidikan Tarbiyah, "Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Mengenai Makna" 7 (2024): 2116–24.

berperilaku sosial yang lebih baik dan lebih mampu beradaptasi. Dengan demikian, penerapan bimbingan dan konseling Islam yang berbasis irsyad dalam program hapus tato dapat diartikan sebagai upaya transformasi yang menyeluruh, mencakup berbagai aspek seperti spiritual, psikologis, dan sosial. Ini semakin memperkuat irsyad sebagai metode dakwah yang praktis dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi umat di masa kini.

Konseling komunitas seperti yang dijelaskan oleh Capuzzi dan Gross, layanan konseling harus mampu mencapai seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang di luar masyarakat, eks-narapidana, atau individu yang pernah terasing. Konseling komunitas fokus pada pemberdayaan, partisipasi sosial, dan peningkatan kesejahteraan psikologis. Dalam penelitian ini, Pesantren Anak Jalanan At-Tamur menjadi contoh lembaga sosial keagamaan yang menerapkan pendekatan konseling komunitas berdasarkan nilai-nilai Islam. Program hapus tato gratis tidak hanya bertujuan mengubah citra fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk mendorong kemaslahatan spiritual dan sosial bagi komunitas hijrah agar dapat kembali diterima oleh masyarakat dengan identitas yang lebih religius.¹⁸

Proses perubahan diri yang dialami oleh anggota komunitas hijrah dalam program ini bisa dijelaskan melalui dua teori, yaitu teori aktualisasi diri oleh Abraham Maslow dan logoterapi oleh Viktor Frankl. Menurut Maslow, tiap manusia memiliki potensi yang bisa dikembangkan secara maksimal berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, hijrah dianggap sebagai bagian dari perjalanan spiritual individu untuk menyeimbangkan kebutuhan fisik, sosial, dan spiritual, agar bisa mencapai kebahagiaan yang bermakna. Frankl, dalam logoterapi spiritualnya, menjelaskan bahwa penderitaan atau pengalaman kelam masa lalu bisa membawa makna baru dalam hidup seseorang jika dihayati secara religius.¹⁹

¹⁸ Rudi Haryadi, *EVIDENCE-BASED COMMUNITY*, ed. Tim Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 1st ed. (Banjarmasin, 2019).

¹⁹ Marsiti, "INTEGRASI PSIKOLOGI HUMANISTIK DAN TAZKIYATUN NAFS DALAM MENGATASI GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA PERSPEKTIF AL-QUR"AN" (UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA, 2024).

Melalui bimbingan dan konseling Islam yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, para anggota komunitas hijrah yang merasa penuh penyesalan dalam hidupnya kemudian mereka menemukan kembali makna hidupnya. Hijrah bukan sekadar berubah identitas, tetapi juga perjalanan spiritual menuju dekat dengan Allah SWT.

Sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini menggabungkan dua teori utama yaitu:

1. Bimbingan dan Konseling Islam (Adz-Dzaky) digunakan sebagai alat metode bimbingan berbasis nilai-nilai Islam yang menyeluruh.
2. Perubahan Interaksi social Helbert Blumer

Keempat teori ini saling terkait dalam menjelaskan bagaimana program hapus tato di Pesantren Anak Jalanan At-Tamur bisa menjadi alat yang integratif antara dakwah, bimbingan, dan pelayanan spiritual. Layanan BKI yang diterapkan dalam program ini membantu individu menemukan kembali nilai diri, membersihkan jiwa, meningkatkan iman, serta memotivasi mereka untuk mengaktualisasikan potensi fitrah dalam kehidupan yang nyata.

Bimbingan dan Konseling Islam dipandang sebagai alat untuk mengubah aspek spiritual dan sosial pada komunitas hijrah. Ini mengaitkan antara transformasi fisik, seperti menghapus tato, dengan transformasi mental, seperti melakukan taubat, Mujahadah dan riyadhah. Dengan menggunakan pendekatan yang menggabungkan teori-teori klasik Islam dan psikologi modern, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan layanan BKI dalam membantu individu mencapai keseimbangan yang berkelanjutan antara aspek spiritual, psikologis, dan sosial.

Tabel 1.1
Kerangka Berpikir

